

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia menjadi hal yang terpenting dalam pembangunan ekonomi negara karena Indonesia menjadi salah satu negara agraris. Pada sektor lain, mengalami pertumbuhan negatif sedangkan sektor pertanian peningkatannya positif (Sukino,2013). Sektor pertanian memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional yaitu sebesar 13,28% (Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2022). Indonesia merupakan negara yang berpotensi tinggi dalam mengembangkan sektor pertanian, khususnya pada pengembangan subsektor tanaman pangan. Hal ini dikarenakan kebutuhan terhadap tanaman pangan terus meningkat setiap tahunnya dengan disertai pertumbuhan penduduk yang tinggi pula. Komoditas pangan di Indonesia yang paling utama yaitu padi dan diikuti dengan jagung dan kedelai.

Kandungan protein nabati dan nilai gizi yang terdapat pada kedelai jumlahnya sangat tinggi. Selain itu kandungan zat anti oksidan yang tinggi sehingga dapat bermanfaat untuk kesehatan sangat baik dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia (Soepanto 2008). Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan yang memiliki sumber protein nabati dan nilai gizi yang sangat baik untuk kesehatan sehingga menjadi bahan dasar untuk berbagai jenis makanan, antara lain tahu, tempe dan kecap.

Jambi menjadi salah satu provinsi yang berkontribusi pada subsektor tanaman pangan salah satunya pada komoditas tanaman kedelai. Walaupun belum banyak daerah di Provinsi Jambi yang mengembangkan usahatani kedelai. Diantara sebelas kabupaten/kota di Provinsi Jambi Kabupaten Tanjung Jabung

Timur menjadi salah satu kabupaten yang mengusahakan kedelai cukup besar kedua setelah Kabupaten Tebo pada tahun 2021 yaitu dengan luas panen 125 ha dengan jumlah produksi sebesar 238 ton. Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten / Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	8	16	2,00
Merangin	87	175	2,01
Sarolangun	10	20	2,00
Batang Hari	113	217	1,92
Muara Jambi	7	14	2,00
Tanjung Jabung Timur	125	238	1,90
Tanjung Jabung Barat	-	-	-
Tebo	2.823	5.607	1,99
Bungo	111	214	1,93
Kota Jambi	-	-	-
Sungai Penuh	-	-	-
Provinsi Jambi	3.283	6.504	1,98

Sumber :Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi 2022

Dapat dilihat pada Tabel 1 menjelaskan bahwa Kabupaten Tebo menjadi urutan pertama dengan luas panen sebesar 2.823 ha, jumlah produksi sebesar 5.607 ton dan produktivitasnya sebesar 1,99 ton/ha. Diurutan kedua yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan luas panen sebesar 125 ha, jumlah produksinya sebesar 238 ton dan produktivitasnya sebesar 1,90 ton/ha. Walaupun memiliki selisih yang cukup jauh dengan Kabupaten Tebo akan tetapi hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi untuk membudidaya komoditas kedelai khususnya pada daerah dataran rendah.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi salah satu kabupaten di Provinsi Jambi, dimana penduduknya mayoritas bekerja pada sektor pertanian. Kabupaten Tanjung Jabung Timur itu sendiri memiliki sebelas kecamatan/kota, dimana salah

satu kecamatan yang mengusahatani komoditas kedelai yaitu di Kecamatan Rantau Rasau yang menjadi sentra penghasil produksi kedelai terbesar. Dapat dijelaskan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

No.	Kecamatan/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Mendahara	1	2	2,00
2.	Mendahara Ulu	-	-	-
3.	Geragai	-	-	-
4.	Dendang	3	6	2,00
5.	Ma. Sabak Timur	-	-	-
6.	Ma. Sabak Barat	-	-	-
7.	Kuala Jambi	-	-	-
8.	Rantau Rasau	113	218	1,93
9.	Berbak	8	12	15
10.	Nipah Panjang	-	-	-
11.	Sadu	-	-	-
Kabupaten		125	238	1,90

Sumber :Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2022

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa Kecamatan Rantau Rasau menjadi urutan pertama berdasarkan luas panen. Kecamatan Rantau Rasau memiliki luas lahan kedelai sebesar 113 ha dengan hasil produksi sebanyak 218 ton serta produktivitasnya sebesar 1,93 ton/ha. Dilihat dari data luas panen kedelai di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2021 sebesar 125 ha, dengan luas panen mayoritas di Kecamatan Rantau Rasau yaitu sebesar 113 ha atau 90,4 persen dari luas panen kedelai total. Hal ini tentu dapat mempengaruhi pemasaran kedelai karena tinggi rendahnya hasil produksi akan mempengaruhi pemasarannya dalam tingkat pasar.

Kegiatan usahatani kedelai sangat penting bagi petani di Kecamatan Rantau Rasau yaitu sebagai sumber pemenuhan pangan keluarga dan sebagai sumber

pendapatan tambahan. Kegiatan usahatani kedelai di Kecamatan Rantau Rasau dilakukan satu kali penanaman sehingga kegiatan panen juga satu kali dalam satu tahun, artinya petani akan selalu melakukan kegiatan pemasaran setiap tahunnya sehingga akan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi petani itu sendiri (Staff Kantor BPP Kecamatan Rantau Rasau, 2022).

Petani kedelai di Kecamatan Rantau Rasau mempunyai kendala di dalam proses penjualan karena harga jual yang tidak konsisten. Untuk penjualan kedelai dari petani kebanyakan dijual sendiri kepada pedagang pengumpul desa dan ada juga langsung ke pedagang besar kabupaten. Melalui keterbatasan pasokan kedelai yang dimiliki, pelaku usahatani kedelai memiliki skala produksi dan saluran pemasaran yang beragam. Selama ini pemasaran kedelai sebagai salah satu produk pertanian dianggap masih kurang efisien ditinjau dari hasil bagi keuntungan yang diterima oleh petani dan lembaga pemasaran. Dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini untuk harga yang diterima petani dengan konsumen akhir.

Tabel 3. Harga Kedelai Menurut Kecamatan Rantau Rasau di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Harga di Petani Kedelai (Rp/Kg)	Harga di Konsumen Akhir (Rp/Kg)
2017	7.000	11.000
2018	7.682	10.468
2019	6.851	10.995
2020	7.091	10.206
2021	6.667	11.116

Sumber :Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2022

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat selisih harga antara yang diperoleh petani kedelai dengan yang akan dibayarkan oleh konsumen akhir. Hal tersebut terjadi karena setiap lembaga yang terlibat melaksanakan beberapa fungsi pemasaran seperti fungsi fisik, fungsi pertukaran dan fungsi fasilitas yang mengakibatkan bertambahnya biaya pemasaran. Namun apa bila melihat harga

yang diperoleh oleh petani dilapangan tentu hal itu tidak sebanding dengan resiko yang bisa saja dihadapi oleh petani seperti gagal panen. Ditambah lagi tidak adanya badan yang dapat memberikan informasi mengenai harga pasar kepada petani kedelai, sehingga petani cenderung hanya sebagai penerima harga saja.

Pemasaran yang efisien merupakan tujuan akhir yang ingin diperoleh dalam sistem pemasaran, dimana sistem pemasaran memberikan kepuasan kepada setiap pihak-pihak yang terlibat seperti produsen, konsumen dan lembaga-lembaga pemasaran. Untuk mengukur efisiensi pemasaran dapat dilakukan dengan pendekatan struktur, keragaan dan tingkah laku pasar. Menurut (Gunawan, Suroto, and Nugroho 2020), upaya perbaikan efisiensi pemasaran dapat dilakukan dengan meningkatkan output pemasaran dan mengurangi biaya pemasaran.

Pemasaran kedelai di Kecamatan Rantau Rasau mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani karena berkaitan dengan tingkat harga kedelai yang akan diterima oleh petani. Adapun sistem pemasaran kedelai pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Rantau Rasau yaitu melibatkan beberapa lembaga pemasaran yaitu dimana para petani menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul lalu selanjutnya pedagang pengumpul menjual kedelai yang telah dibeli dari beberapa petani kepada pedagang pengumpul desa dan ada pula petani yang langsung menjual langsung kepada pedagang besar kabupaten serta setiap lembaga pemasaran memiliki harga yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan margin pemasaran yang berdampak pada efisiensi pemasaran kedelai. Keputusan petani dalam memilih saluran pemasaran dan pasar yang dituju oleh lembaga pemasaran akan mempengaruhi efisiensi

pemasaran yang akan berdampak pada keuntungan petani maupun lembaga pemasaran. Kondisi inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Pemasaran Kedelai Di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

1.2. Rumusan Masalah

Kedelai sebagai salah satu komoditi pangan setelah padi dan jagung banyak memiliki manfaat dalam segi kesehatan. Tetapi Petani kedelai di Kecamatan Rantau Rasau memiliki kendala dalam proses penjualan sebab harga jual yang tidak konsisiten. Hal ini disebabkan kebanyakan penjualan kedelai dari petani akan langsung dijual sendiri kepada pedagang pengumpul desa ataupun langsung ke pedagang besar kabupaten. Dengan keterbatasan pasokan kedelai yang dimiliki, pelaku usahatani kedelai akan menyebabkan saluran pemasaran serta skala produksi yang berbeda-beda pula. Selama ini pemasaran kedelai sebagai salah satu produk hasil pertanian dianggap masih kurang efisien dilihat dari hasil bagi keuntungan yang diperoleh petani dan lembaga pemasaran.

Pemasaran kedelai seharusnya sangat perlu untuk diperhatikan karena akan berdampak pada pendapatan petani. Jika pemasaran kedelai di Kecamatan Rantau Rasau telah efisien maka akan berdampak pula pada hasil produksi dan pendapatan petani kedelai. Karena petani akan terus meningkatkan hasil produksinya dan akan berdampak pula pada pendapatan petani yang terus meningkat. Oleh karena itu tingginya produksi tanaman kedelai juga harus ditunjang dengan pemasaran yang baik serta pola pemasaran yang efisien agar petani di Kecamatan Rantau Rasau mampu memperoleh keuntungan yang optimal. Tanpa diimbangi dengan sistem

serta pola pemasaran yang baik maka akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh petani. Maka dari itu sangat diperlu untuk memperhatikan proses saluran pemasaran yang efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum pemasaran kedelai di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana efisiensi pemasaran berdasarkan nilai margin, *farmer's share* dan rasio keuntungan terhadap biaya yang diterima pada masing-masing saluran pemasaran kedelai di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum pemasaran kedelai di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran berdasarkan nilai margin, *farmer's share* dan rasio keuntungan terhadap biaya yang diterima pada masing-masing saluran pemasaran kedelai di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Dari Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Penulisan Penelitian Ilmiah ini diharapkan sebagai sumber bahan informasi dan masukan bagi petani kedelai serta lembaga-lembaga pemasaran yang berkepentingan dalam penelitian ini.
3. Penulisan Penelitian Ilmiah ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.